

PENGARUH *MODELING MEDIA VIDEO* CUCI TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN PADA SISWA KELAS 4 DI SD WONOSARI 02 MANGKANG SEMARANG

Heru Iskandar *), Suhadi **), Maryati***)

*) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

**) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Elisabeth Semarang

***) Dosen FKU Ilmu Kesehatan Masyarakat Unissula Semarang

ABSTRAK

Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan, salah satu upaya peningkatan kesehatan pada anak sekolah dasar yaitu dengan membiasakan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modeling media video cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang. Rancangan penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* dengan jenis sampling jenuh atau total sampling dimana sampel adalah siswa kelas 4 SD. Hasil dari penelitian menunjukkan perubahan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan modeling media video cuci tangan. Skor rata-rata 12,78 menjadi 21,64 setelah diberikan modeling media video. Penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan modeling media video dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari Mangkang Semarang.

Kata kunci : Anak sekolah, Cuci tangan, *Modeling media video*, Kemampuan cuci tangan

ABSTRACT

Function of washing hands is to clean or reducing microorganisms that stick in hand, hand wash should be done using clean water and soap.

This study aims to determine influence of media video hands wash modeling to hand wash skill on grade 4 elementary school student Wonosari 02 Mangkang Semarang. This research using *Quasi Eksperimental* the research design *One Group Pretest Posttest*. This research sample technique using *non probability* the type of sampling saturated or *total sampling* and sample is grade 4 elementary school student. The result of the study showed change in the ability of washing hands before and after hands washing video modeling media. Average score 12,78 after a given modeling video media in to 21,64. This study can conclude the use of video modeling media can increase the ability hands washing in grade 4 elementary school Wonosari 02 Mangkang Semarang.

Keywords : student, hand wash, video modeling media, ability hand washing.

Pendahuluan

Anak adalah individu yang unik dan bukan orang dewasa mini. Anak juga bukan merupakan harta atau kekayaan orang tua yang dapat dinilai secara sosial ekonomi, melainkan masa depan bangsa yang berhak atas pelayanan kesehatan secara individual. Anak adalah individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, artinya membutuhkan lingkungan yang dapat memberikan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan untuk belajar mandiri (Supartini. 2004, hlm 5).

Rentang kehidupan yang dimulai dari usia 6-12 tahun sering kali disebut usia sekolah atau masa sekolah. Periode ini dimulai dari masuknya anak ke lingkungan sekolah, yang mempunyai dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain (Wong. 2008, hal 559). siswa kelas 4 sudah memiliki kesadaran untuk melakukan kesadatan belajar sendiri (Nesi, 2011, ¶ 2). Anak usia sekolah menganggap kekuatan dari luar sebagai penyebab penyakit. Mekanisme pertahanan anak usia sekolah adalah reaksi formasi, suatu mekanisme pertahanan yang tidak disadari (Adriana. 2011, hlm. 87).

Salah satu upaya peningkatan kesehatan pada anak usia sekolah dengan mencuci tangan, cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan serta cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Air yang tidak bersih dan banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit bila digunakan maka kuman berpindah di tangan kemudian pada saat makan kuman dengan cepat masuk ke tubuh sehingga menimbulkan penyakit. Cuci tangan menggunakan sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun, maka kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan (Proverawati. 2012, hlm, 71).

Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan menggunakan air dan sabun mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan pencegahan infeksi kecacingan, karena dengan mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Proverawati. 2012, hlm. 73).

Kuman masuk ke tubuh melalui proses penyebaran secara langsung maupun secara tidak langsung. Penyebaran secara langsung melalui sentuhan dengan kulit, sedangkan secara tidak langsung dapat melalui benda yang terkontaminasi kuman (Hidayat. 2006, hal 150). Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal sebab CTPS sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Dengan demikian pola hidup bersih dan sehat (PHBS) tertanam kuat pada diri pribadi anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Kedua tangan kita merupakan jalur utama masuknya kuman penyakit ke tubuh dikarenakan tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan hidung dan mulut. Penyakit-penyakit yang umumnya timbul karena tangan yang berkuman, antara lain: Diare, Kolera, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Cacingan, Flu dan Hepatitis A (Proverawati. 2012, hlm. 72). Perawat sekolah bisa memberikan perawatan serta bimbingan maupun penyuluhan sesaat untuk meningkatkan pengetahuan pada seluruh warga di lingkungan institusi pendidikan seperti, siswa, guru, serta karyawan baik di Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama

(SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun perguruan tinggi tentang kesehatan, mempertahankan kesehatan, dan memberikan pendidikan kesehatan (Efendi. 2009, hlm 7).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah di SD Wonosari 02, di SD Wonosari 02 mempunyai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tetapi dalam pelaksanaannya UKS tidak berjalan sesuai dengan fungsinya, di toilet untuk siswa tidak terdapat wastavel atau kran air dan sabun untuk siswa melakukan cuci tangan dan hanya terdapat 1 kran air untuk cuci tangan siswa serta tidak terdapat sabun untuk siswa membersihkan tangan dari mikroorganisme sebelum dan sesudah makan dari tempat jajan siswa.

Belajar adalah suatu pengalaman yang terjadi didalam diri pelajar yang diaktifkan oleh individu itu sendiri (Notoatmodjo. 2007, hlm 53). Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu dari media cetak, media elektronika televisive (TV), radio, computer dan lain sebagainya) dan media luar ruang. Agar sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharap dapat berubah perilaku kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo. 2007, hlm. 290).

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dikarenakan memang guru atau dosen yang bertugas menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada anak didik. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pelajaran. Hal ini dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu di artikan bahwa kegiatan

belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan bantuan media. Karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran (Mubarak. 2007, hlm 110).

Dilihat dari jenisnya media dibagi dalam: media auditif, visual dan audio visual. Media auditif hanya mengandalkan kemampuan suara saja, media visual mengandalkan indra penglihatan, dan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Mubarak. 2007, hlm 150).

Pemilihan media video berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Laila pada tahun 2010 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Pekunden Kecamatan Sukorejo kota Blitar, hasil yang dicapai adalah media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah didasarkan pada nilai koefisien kolerasi sebesar 0,725 dengan signifikasi sebesar 0,001 terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian terkait lainnya yang dilakukan oleh Nasili, Ridwan M.Thaha, Arifin Sewengyang berkaitan dengan cuci tangan berjudul “Perilaku Pencegahan Diare Anak Balita di Wilayah Bantaran Kali Kelurahan Bataraguru Kecamatan Wolio Kota Bau-bau“ Penelitian menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi didapati perilaku pencegahan diare anak balita dalam mencuci tangan pakai sabun dengan cara yang benar dan dilakukan dengan waktu-waktu yang tepat serta menggunakan air yang tidak tercemar sangatlah berperan dalam mengurangi penyebaran penyakit infeksi dan sangat efektif untuk mencegah penyakit diare dan penyakit lainnya terhadap anak balita. Hasil penelitian informan hanya dua waktu melakukan mencuci tangan pakai sabun dalam kegiatan sehari-harinya yaitu

pada waktu sebelum atau sesudah makan dan setelah buang air besar.

Penelitian Reni Dwy Rahayu yang membahas media video sebagai alternatif belajar yaitu berjudul “Pengaruh Penggunaan Video Kartun Mencampur Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B di TK Terpadu Al-Hidayah II Desa Bakung ,Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar” terdapat hasil tentang perbedaan kemampuan kognitif anak dari sebelum dan sesudah ditayangkan video kartun mencampur warna. Setelah dianalisa dengan tabel penolong uji tanda wilcoxon diperoleh skor t hitung = 276. Pada taraf signifikan 5% dengan $n = 23$ maka nilai t tabel uji tanda wilcoxon adalah 73. Disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan kognitif anak dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan atau intervensi melalui penggunaan video kartun mencampur warna .

Media video merupakan media yang sering digunakan dalam penelitian di sekolah dasar atau sedrajat dengan alasan lebih efektif merangsang pemahaman dan dapat memancing imajinasi anak dalam mengartikan pesan melalui media video. Alasan kedua yaitu video dapat digunakan untuk menjelaskan alur suatu kegiatan dan proses yang berkaitan dengan langkah-langkah CTPS yang benar dan alasan yang ketiga adalah video dapat digunakan secara berulang-ulang.

Profil SD Wonosari 02 yang akan diteliti kurang dalam sarana untuk cuci tangan bagi para siswa melakukan kegiatan cuci tangan dan pengetahuan tentang cuci tangan sehingga kemampuan cuci tangan pada anak sangatlah kurang dan penyakit diare dapat menjangkit siapa saja di lingkungan sekolah. Dari data yang diperoleh dari SD Wonosari 02 bahwa terdapat

beberapa penyakit yang sering menyerang siswa di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang, diantaranya adalah diare, tipes, ISPA, dan Demam Berdarah Dengue (DBD). Pada bulan april didapati 5 siswa kelas 4 yang terserang penyakit diare dan 2 siswa yang terserang tipes sehingga tidak mengikuti pelajaran di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil dari wawancara 4 siswa kelas 4 yang seluruhnya mengatakan pernah mengalami diare dan sakit perut di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Wonosari 02 pada bulan Maret 2014 dengan cara observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa tidak tersedianya sabun sebagai alat cuci tangan , penyakit diare yang sering menyerang siswa di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang serta jarangnyanya dikunjungi petugas kesehatan menjadi alasan peneliti untuk memberikan bimbingan kepada siswa, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang pengaruh modeling video cuci tangan terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah kelas 4 di SD wonosari 02 Mangkang Semarang.

Metode penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti yaitu *Quasi Eksperimental* desain penelitian *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini tidak ada kelompok pembanding (Notoatmodjo, 2012, hlm. 57).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* dengan jenis sampling jenuh atau total sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2010, hlm. 124). Sampling yang diambil dari SD Wonosari 02 Mangkang Semarang dimana pengambilan sampel secara jenuh sampling dengan semua populasi siswa SD kelas 4 sesuai yang dikehendaki peneliti.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian pada pembahasan akan diawali dengan hasil interpretasi data diskusi hasil penelitian. Pembahasan meliputi karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin serta kemampuan cuci tangan siswa kelas 4 sebelum dan sesudah diberikan modeling media video.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
9	1	1.3
10	68	88.3
11	8	10.4
Total	77	100.0

Hasil penelitian dari siswa kelas 4 responden sebagian besar berusia 10 tahun sebanyak 68 siswa (88.3%). Sedangkan yang berusia 9 tahun sebanyak 1 siswa (1.3%) dan yang berusia 11 tahun sebanyak 8 siswa (10.4%).

Karakteristik pada anak SD kelas 4-6 mereka menyadari dalam menjaga kesehatan secara mandiri dan mampu mengenali penyebab penyakit yang diajarkan. Alasan peneliti menggunakan siswa kelas 4 sebagai responden dikarenakan anak siswa kelas 1 sampai 3 SD atau 6 sampai 8 tahun masih memasuki masa transisi dari taman kanak-kanak atau TK yang aktivitas belajarnya dilakukan sambil bermain, sementara itu siswa kelas 1 sampai dengan 3 belum bias diharapkan untuk duduk lama karena rentang perhatiannya maksimal adalah 15 menit sedangkan siswa kelas 5 dan 6 pada bulan april lebih banyak fokus pada ujian dan latihan-latihan soal sehingga dikhawatirkan saat dijadikan responden tidak terlalu fokus dengan apa yang diberikan. Kebanyakan responden kelas 4 yang dipilih sebagai responden didominasi usia 10 tahun. Usia ini anak atau responden memperoleh kesenangan dari bermain dari indoor ataupun

outdoor sehingga secara sengaja maupun tidak sengaja banyak virus, kuman ataupun bakteri yang menempel di tangan. Salah satu upaya peningkatan kesehatan pada anak usia sekolah dengan mencuci tangan, cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan serta cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun (Proverawati, 2012, hlm, 71).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	39	50,6
Perempuan	38	49,4
Jumlah	77	100,0

Hasil menunjukkan bahwa dari 77 responden berjenis kelamin Laki-laki kelas 4 berjumlah 39 responden (50,6%) dan responden Perempuan kelas 4 berjumlah 38 responden (49,4%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil observasi skor kemampuan cuci tangan sebelum dilakukan modeling media video

Kemampuan cuci tangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	2	2.6
Cukup	52	67.5
Baik	23	29.9
Total	77	100.0

Hasil yang diperoleh dari gambaran skor kemampuan cuci tangan dari hasil observasi pada siswa kelas 4 SD Wonosari 02 Semarang. Jumlah skor responden kemampuan cuci tangan sebelum perlakuan dengan skor cukup sebanyak 52 siswa (67.5%), sedangkan skor baik sebanyak 23 siswa (29.9%) dan skor kurang sebanyak 2 siswa (2.6%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil observasi skor kemampuan cuci tangan sesudah dilakukan modeling media video

Kemampuan cuci tangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	77	100.0
Total	77	100.0

Gambaran skor kemampuan cuci tangan sesudah dilakukan modeling video cuci tangan dari hasil observasi pada siswa kelas 4 SD Wonosari 02 Semarang. Diperoleh hasil bahwa jumlah responden kemampuan cuci tangan sesudah perlakuan dengan skore baik sebanyak 77 siswa (100%), sedangkan skore kurang dan skore cukup sebanyak 0 siswa (0%).

Skor kemampuan cuci tangan rata-rata siswa yang tadinya 12,78 dan setelah diberikan modeling media video menjadi 21,64. Sehingga Skor kemampuan cuci tangan sesudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor kemampuan cuci tangan sebelum pemberian modeling video. Hal itu disebabkan karena gerakan cuci tangan yang mudah dimengerti serta arahan modeling media video yang diberikan menggunakan lagu pendek yang mudah diingat. Cuci tangan yang dilakukan yaitu untuk mengurangi kotoran dan flora yang ada ditangan dengan menggunakan sabun dan deterjen agar terhindar dari penyakit yang ditimbulkan kotoran dan flora (Nursalam. 2011, hlm. 66).

Tabel 5.5 Perbedaan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah pemberian modeling media video

Kelompok	Mean	Median	Min	Max	p-value
Skor kemampuan cuci tangan sebelum pemberian modeling media video	12,78	13,00	7	18	0.001
Skor kemampuan cuci tangan sesudah pemberian modeling media video	21,64	22,00	18	22	

Hasil analisis diperoleh p value = 0.001 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka ada pengaruh modeling media video cuci tangan terhadap kemampuan mencuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Semarang.

Penggunaan modeling media video sebagai alternatif pembelajaran sebagai alat bantu didalam menstimulus indra mata, dengar dan indra lainnya lebih cepat diterima responden dari pada hanya dengan menggunakan metode demonstrasi. Salah satu fungsi modeling video yaitu dapat digunakan untuk menampilkan gerakan cuci tangan yang sedikit dan mudah. Modeling video dalam hal ini sebagai alat bantu dalam latihan cuci tangan. Sehingga setelah diberikan modeling video cuci tangan para siswa kelas 4 mengalami peningkatan kemampuan cuci tangan. Cuci tangan merupakan cara terbaik untuk mencegah virus lewat kontak tubuh adalah dengan cuci tangan (Hiven, 2004, hlm. 53). Menurut Suparmi (2008, hlm. 2) cuci tangan

adalah membersihkan tangan dari kotoran dengan sabun atau antiseptik dan di bilas dengan air mengalir.

Peningkatan kemampuan cuci tangan para siswa kelas 4 dapat dilihat dari skor kemampuan cuci tangan rata-rata siswa yang tadinya 12,78 dan setelah diberikan modeling media video menjadi 21,64 artinya skor kemampuan cuci tangan mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wati (2011), diperoleh bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta dan Aisah (2013), didapatkan hasil melalui metode demonstrasi ada peningkatan kemampuan mencuci tangan.

Simpulan dan saran

Hasil yang diperoleh dari gambaran skor kemampuan cuci tangan dari hasil observasi pada siswa kelas 4 SD Wonosari 02 Semarang. Pada tabel menunjukkan jumlah responden sebagian besar kemampuan cuci tangan sebelum perlakuan dengan skore cukup sebanyak 52 siswa (67.5%), sedangkan skore baik sebanyak 23 siswa (29.9%) dan skore kurang sebanyak 2 siswa (2.6%)

Gambaran skor kemampuan cuci tangan sesudah dilakukan modeling video dari hasil observasi pada siswa kelas 4 SD Wonosari 02 Semarang. Pada tabel menunjukkan jumlah responden sebagian besar kemampuan cuci tangan sesudah perlakuan dengan skore baik sebanyak 77 siswa (100%), sedangkan skore kurang dan skore cukup sebanyak 0 siswa (0%).

Berdasarkan hasil uji yang digunakan karena sampel yang diambil > 50 maka menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* dan didapatkan nilai probabilitas 0.0001 maka berdistribusi tidak normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah *marginal homogeneity test*. Hasil analisis diperoleh hasil p value = 0.0001 sehingga Ha

diterima dan H_0 ditolak, maka ada pengaruh modeling media video cuci tangan terhadap kemampuan mencuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Semarang.

Hasil penelitian ini disarankan bagi perawat untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada anak-anak sebagai upaya untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan dari tangan, sehingga anak-anak SD khususnya dapat dilakukan tindakan preventif dan promotif bagi kesehatan. Untuk petugas kesehatan disarankan agar meningkatkan frekuensi kunjungan pemberian pendidikan kesehatan untuk siswa, guru dan karyawan di SD Wonosari 02 agar menambah pengetahuan tentang pentingnya kesehatan.

Daftar pustaka

- Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Dahlan, M. Sopiyaun. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 5 cetakan 3. Jakarta : Salemba Medika
- Faoziah Riezka.A. (2013). *Video Sebagai Media Pembelajaran*.
tmp.itelkom.ac.id/page/2/ diperoleh tanggal 30 Desember 2013
- Hidayat .A. Aziz Alimul. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Buku 1. Jakarta ; Salemba Medika
- Hidayat .D.R, (2009). *Ilmu Perilaku Manusia* Jakarta : Trans Info Media
- Hiven, David, PH, D. (2004). *Orang-orang Sehat : 100 Simple Secrets of Healty People*. Jakarta : Interaksara
- Hermawanto, Hery. (2010). *Biostatistika Dasar : Dasar-dasar Statistik dalam Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media

- Mubarak, wahit iqbal. (2007). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nasril, Ridwan.M.T, Arifin.S. (2010). *Perilaku Pencegahan Diare Anak Balita DiWilayah Bantaran Kali Kelurahan Bataraguru Kecamatan Walai Kota Bau-Bau*. bau.repository.unhs.ac.id/handle/123456789/9724. Diunduh pada tanggaln 30 Desember 2013
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, dan Nunuk.D.K. (2011). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika
- Proverawati Atika, Eni Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)*. Yogyakarta ; Nuha Medika
- Rahayu, Reni.D. (2013). *Pengaruh Penggunaan Video Kartun Mencampur Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Kelompok B Di TK Terpadu AL-Hidaya II Desa Bakung Kecamatanawu Kabupaten Blitar*. [Ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2432](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2432). Di akses ada tanggal 30 Desember 2013
- Sarasdiyani, Wendi. (2012). *Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Benar Dapat Mengurangi Prefalensi Penyakit Menular*. [Stbm-indonesia.org/dkcontent.php?id=5610](http://stbm-indonesia.org/dkcontent.php?id=5610). tanggal 30 Desember 2013
- Sastroasmoro, Sudigdo. (2008). *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis*. Edisi 3. Jakarta : IKAPI
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Suiraoka, putu, Sewa.N.S. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta ; Graha ilmu
- Supartini, yupi. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Suparmi, Yulia, Kustanti, Setyaningsih & Rosliani. (2008). *Panduan Praktik Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta : PT Citra Aji Parma
- Tietjen. (2004). *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta : Yayasan Sarwono Prawirahardjo
- Wong, Donna L. (2008). *Pedoman Klinis Perawatan Pediatrik*. Edisi 4. Jakarta : EGC